

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian *expost-facto* karena data yang diperoleh adalah hasil dari peristiwa yang sudah berlangsung, sehingga penelitian ini hanya mengungkap fakta berdasarkan pengukuran gejala yang telah ada pada responden (Suharsimi Arikunto, 2013:17). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Penelitian kuantitatif lebih banyak menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dan hasilnya. Peneliti tidak memberikan perlakuan apapun terhadap subjek penelitian, tetapi dengan cara memberikan angket yang dibagikan untuk diisi sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

##### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 3 Klaten dengan alamat Jalan Merbabu no.11, Gayamprit, Klaten Selatan, Kabupaten Klaten, Jawa Tengah. Pemilihan sekolah tersebut sebagai tempat penelitian karena ditemukan permasalahan tentang kesiapan kerja berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang didapat pada siswa kelas XII Progra Keahlian Jasa Bogas dan guru BK.

##### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari 2018 – Juli 2019 pada siswa kelas XII Program Keahlian Jasa Boga.

## C. Populasi dan Sample

### 1. Populasi

Populasi akan menjadi wilayah generalisasi kesimpulan hasil penelitian (Mulyatiningsih, 2011: 10). Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015: 61).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII Program Keahlian Jasa Boga di SMK Negeri 3 Klaten. Alasan peneliti mengambil populasi kelas XII Program Keahlian Jasa Boga yang berjumlah 119 siswa karena siswa kelas XII telah melaksanakan praktik di industri, berbeda halnya dengan kelas XI dan X yang belum sepenuhnya memiliki kematangan diri, pengalaman kerja dan pengendalian emosi yang baik. Distribusi populasi siswa Program Keahlian Jasa Boga dapat dilihat pada Tabel.

Tabel 1. Distribusi populasi siswa Program Keahlian Jasa Boga di SMK Negeri 3 Klaten

No.	Kelas	Jumlah Siswa
1	Kelas XII Jasa Boga 1	22 siswa
2	Kelas XII Jasa Boga 2	24 siswa
3	Kelas XII Jasa Boga 3	25 siswa
4	Kelas XII Jasa Boga 4	25 siswa
5	Kelas XII Jasa Boga 5	23 siswa
<b>Total</b>		119 siswa

### 2. Sampel

Sugiyono (2015: 62), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sejalan dengan itu, Suharsimi Arikunto

(2013:174) mengatakan bahwa sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan tabel dari *Issac dan Michael* (Mulyatiningsih: 2011: 19). Besarnya sampel yang dikehendaki mempunyai tingkat kepercayaan 95% dengan taraf kesalahan 5%. Dengan populasi berjumlah 119 siswa maka sampel yang diperoleh sebanyak 89 siswa. Dalam pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik sampling yaitu *proportional random sampling*. Dalam *proportional random sampling* setiap kelas dalam populasi memiliki kesempatan untuk menjadi sampel. Proporsional digunakan untuk menentukan jumlah sampel pada masing-masing kelas.

Tabel 2. Distribusi sampel penelitian siswa Program Keahlian Jasa Boga di SMK Negeri 3 Klaten.

No.	Kelas	Perhitungan (jumlah siswa:jumlah populasi x jumlah sampel)	Jumlah Sampel
1	Kelas XII Jasa Boga 1	22 : 119 x 89 = 16,5	17
2	Kelas XII Jasa Boga 2	24 : 119 x 89 = 10,7	11
3	Kelas XII Jasa Boga 3	25 : 119 x 89 = 18,7	19
4	Kelas XII Jasa Boga 4	25 : 119 x 89 = 18,7	19
5	Kelas XII Jasa Boga 5	23 : 119 x 89 = 17,2	17
<b>Total</b>			83 siswa

Rumus :  $\frac{n}{k}$  x jumlah sampel

Keterangan : n = jumlah mahasiswa tiap kelas

K = jumlah populasi

#### D. Definisi Operasional Variabel

Sugiyono (2015:2) menjelaskan variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk

dipelajari sehingga dapat diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan suatu perlakuan terhadap obyek lainnya, maka ada variabel yang *independent* dan ada variabel *dependent*. Variabel *independent* disebut variabel bebas (X), sedangkan variabel *dependent* (Y) disebut variabel terikat. Variabel pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

### **1. Pengalaman Praktik Kerja Lapangan**

Pengalaman Praktik Kerja Lapangan memberikan pengetahuan dan keterampilan dalam bidang keahlian tertentu yang diperoleh siswa selama melaksanakan praktik kerja di dunia usaha maupun dunia bisnis dengan jangka waktu tertentu sesuai dengan kesepakatan kerjasama antara perusahaan atau instansi dengan pihak sekolah. Praktik Kerja Lapangan ini merupakan salah satu program wajib yang diambil oleh siswa kelas XII yang berupaya untuk memberikan pengalaman secara langsung bagi para siswa untuk menghadapi dunia kerja.

Dalam penelitian ini, pengalaman praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja siswa diukur dari skor jawaban pada angket yang mengacu pada manfaat Praktik Kerja Lapangan yaitu menyediakan kesempatan kepada peserta didik untuk melatih keterampilan-keterampilan manajemen dalam situasi lapangan yang actual, memberikan pengalaman-pengalaman praktis kepada peserta didik sehingga hasil pelatihan bertambah kaya dan luas, peserta didik berkesempatan memecahkan berbagai masalah manajemen di lapangan dengan mendayagunakan

kemampuannya, mendekatkan dan menjembatani penyiapan peserta didik untuk terjun ke bidang tugasnya setelah menempuh program pelatihan tersebut.

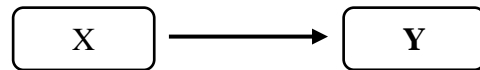
## **2. Kesiapan Kerja**

Kesiapan Kerja merupakan suatu kondisi yang menunjukkan tingkat kematangan fisik, mental, serta pengalaman yang diperoleh setiap individu sehingga nantinya dapat memperoleh kemampuan yang mencakup tiga aspek, diantaranya adalah aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap dalam melakukan suatu pekerjaan sesuai dengan kompetensi keahliannya.

Dalam penelitian ini, kesiapan kerja siswa diukur dari skor jawaban pada angket yang mengacu pada ciri-ciri dari kesiapan kerja yaitu siswa sudah memiliki pandangan secara luas mengenai langkah selanjutnya setelah lulus sekolah akan melanjutkan bekerja dimana, mampu mengendalikan diri atau emosi terhadap hal yang dihadapi, memiliki sikap kritis terhadap segala hal, mempunyai keberanian dalam menerima tanggung jawab, mempunyai kemampuan dalam beradaptasi dengan lingkungan dan perkembangan teknologi, serta memiliki ambisi dan tekad yang kuat untuk selalu berusaha dalam meningkatkan kemampuan yang mengikuti perkembangan bidang keahlian.

Adapun pola hubungan antar variabel yang akan diteliti selanjutnya disebut paradigma penelitian (Sugiyono, 2015: 8). Paradigma penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah paradigma sederhana, yaitu dengan menggunakan dua variabel. Variabel tersebut adalah variabel *independent* dan variabel *dependent*. Variabel *independent* (X) disini adalah pengalaman praktik

kerja lapangan, dan variabel *dependent* (Y) adalah kesiapan kerja. Hal tersebut dapat digambarkan sebagai berikut.



Keterangan:

X = Variabel *independent* (pengalaman praktik kerja lapangan)

Y = Variabel *dependent* (Kesiapan kerja)

→ = Garis hubungan X terhadap Y

Gambar 2. Paradigma Penelitian

## E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

### 1. Teknik Pengumpulan Data

Metode atau teknik pengumpulan data adalah cara atau prosedur yang dilakukan untuk mengumpulkan data (Mulyatiningsih, 2011: 24). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah angket. Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui (Arikunto, 2013: 194). Angket yang dipilih dalam penelitian ini adalah angket tertutup, yaitu angket yang telah disediakan alternative jawaban sehingga responden tinggal memilih jawaban yang sesuai dengan keadaan dirinya. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data tentang kesiapan kerja pada siswa yang telah memiliki pengalaman praktik kerja lapangan.

### 2. Instrumen Penelitian

Menurut Arikunto (2013: 160) instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar

pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.

Angket dapat dirancang dengan beberapa jenis skala jawaban yaitu salah satunya *Skala Likert*. *Skala Likert* adalah skala yang digunakan untuk mengukur suatu sikap dimana responden dihadapkan pada suatu kenyataan dan dapat memilih satu diantara empat alternatif jawaban yaitu: sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju.

Pengembangan instrumen ini didasarkan pada kerangka teori yang telah disusun selanjutnya dijabarkan dalam bentuk pertanyaan. Kisi-kisi instrumen merupakan hasil modifikasi dan buatan sendiri dari penelitian yang relevan.

Adapun langkah-langkah penyusunan instrumen sebagai berikut.

#### **1) Membuat kisi-kisi instrumen**

Instrumen penelitian merupakan alat bantu pada waktu penelitian menggunakan suatu metode pengumpulan data. Pembuatan instrumen dalam penelitian ini dilakukan dengan berpedoman pada indikator – indikator dari konsep setiap variabel. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang digunakan membuat instrumen, yaitu pelaksanaan praktik industri (X) dan kesiapan kerja siswa(Y).

**a. Kisi-kisi Kesiapan Kerja**

Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Kesiapan Kerja

Variabel	Indikator	No Item	Jumlah
Kesiapan Kerja	1. Mempunyai pertimbangan yang logis dan obyektif	1,2,3,4,*5	5
	2. Mempunyai kemampuan untuk bekerja sama dengan orang lain	6,7, 8,*9,*10	5
	3. Memiliki sikap kritis	11, 12,13,14,*15	5
	4. Mempunyai keberanian untuk menerima tanggung jawab secara individual	16,17,18,19,*20	5
	5. Mempunyai kemampuan untuk beradaptasi dengan lingkungan	21,*22,23,24,25	5
	6. Mempunyai ambisi untuk maju dan berusaha mengikuti perkembangan kompetensi keahlian yang dimiliki	26,27,28,29,*30	5
<b>Total</b>			<b>30</b>

\*Pernyataan negatif

**b. Kisi-Kisi Pengalaman Praktik Kerja Lapangan**

Tabel 4. Kisi-kisi Instrumen Pengalaman Praktik Kerja Lapangan

No	Variabel	Indikator	No Item	Jumlah
1	Pengalaman Praktik Kerja Lapangan	1. Melatih ketrampilan-ketrampilan siswa sesuai dengan bidang keahlian	1,*2,3,4,5,*6	6
		2. Memberikan pengalaman-pengalaman praktis	7,8,9,10,11,12,*13	7
		3. Mampu memecahkan berbagai masalah dilapangan	14,15,16,17,18,19,20,*21,22	9
		4. Meningkatkan rasa percaya diri	23,24,*25,26,27,28	6
<b>Jumlah</b>				<b>28</b>

\*Pernyataan negatif



Angket terdiri dari pernyataan positif dan negatif. Skala pengukuran dalam penelitian ini menggunakan skala likert yang terdiri dari empat pilihan jawaban. Skala likert merupakan metode yang fleksibel karena dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang atau sekelompok orang terhadap fenomena social (Sugiyono 2015:165).

**a. Menyusun butir pernyataan**

Menyusun butir pernyataan berdasarkan indikator-indikator yang ada pada kisi-kisi angket, berbentuk pilihan dengan empat jawaban dan berupa butir pernyataan positif dan negatif. Pernyataan dikatakan positif apabila pernyataan yang dibuat mendukung tentang gagasan yang ada dalam kajian pustaka, sedangkan pernyataan negatif adalah sebaliknya.

**b. Membuat scoring**

Penskoran dalam penelitian ini menggunakan modifikasi skala *Likert* dengan empat alternatif jawaban. Alasan menggunakan empat alternatif jawaban adalah untuk menghindari jawaban yang cenderung pada nilai tengah atau netral. Skor setiap jawaban pada pernyataan positif (+) dan pernyataan negatif (-) pada tabel 5 berikut.

Tabel 5. Skor Alternatif Jawaban

<b>Pernyataan Positif dan Pernyataan Nrgatif</b>		
<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Skor Pernyataan Positif</b>	<b>Skor Pernyataan Negatif (*)</b>
Sangat Sesuai	4	1
Sesuai	3	2
Tidak Sesuai	2	3
Sangat Tidak Sesuai	1	4

Sumber: Sugiyono (2015: 167)

## **F. Validasi dan Reliabilitas Instrumen**

Sebelum angket digunakan untuk mengumpulkan data penelitian, terlebih dahulu dilakukan uji coba instrumen. Uji coba instrumen ini dimaksudkan untuk memperoleh alat ukur yang valid dan reliable. Uji coba instrument dilakukan pada 30 responden dari anggota populasi yang tidak dijadikan sebagai sampel penelitian. Penentuan banyaknya sampel yang diambil untuk uji coba instrumen tersebut mengacu pada pendapat Sugiyono (2015 : 125).

### **1. Uji Validitas Instrumen**

Validitas instrumen adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kesalahan instrumen. Validitas instrumen digunakan untuk mengetahui kesahihan butir pertanyaan atau pernyataan, sehingga data yang digunakan dalam analisis selanjutnya adalah data yang diambil berdasarkan butir pertanyaan yang valid, sedangkan butir yang tidak valid dinyatakan gugur dan langsung di hilangkan dalam butir pernyataan. Uji validitas instrumen pada penelitian ini ada dua macam yaitu validitas isi (*content validity*) dan validitas konstruk (*construct validity*).

#### **a. Validitas isi (*content validity*)**

Validitas isi (*content validity*) dilakukan dengan analisis rasional yaitu dengan cara mengkonsultasikan dengan para ahli (*expert judgment*). Pengujian validitas logis pada penelitian ini dilakukan oleh ahli yang menguasai bidang tersebut dengan baik, dan dalam penyusunan insrumen ini telah dikonsultasikan dengan dosen pembimbing dan merekomendasikan dosen yang memiliki ahli di bidang tersebut sebagai *expert judgment*. Pengujian validitas logis pada instrument penelitian ini dilakukan oleh dosen yang menguasai bidang yang

berhubungan dengan variabel pada penelitian yaitu Ibu Dr. Marwanti, M.Pd. dari jurusan Pendidikan Teknik Boga. Pengujian validitas butir item dilakukan terhadap seluruh item yang terdapat dalam skala pengalaman praktik kerja lapangan dan kesiapan kerja.

Hasil dari *expert judgment* pada skala pengalaman praktik kerja lapangan dan kesiapan kerja terdapat beberapa item yang kurang sesuai dengan indikator dari variabel sehingga peneliti perlu memperbaiki lagi item yang kurang berhubungan dengan indikator pada variabel tersebut barulah instrumen dapat digunakan untuk uji coba.

#### **b. Validitas konstruk**

Selanjutnya setelah uji validitas oleh para ahli (*expert judgment*), dilakukan uji coba instrumen. Instrumen tersebut diuji cobakan terhadap siswa di sekolah SMK yang memiliki kesamaan dengan SMK yang akan dijadikan tempat penelitian atau di SMK yang akan dijadikan uji coba jika jumlah siswa lebih banyak. Pada uji coba instrument ini memilih tempat yang sama dengan tempat yang akan dijadikan penelitian karena jumlah siswa lebih dari 100 siswa yaitu di SMK Negeri 3 Klaten.

Tahapan pengujian validitas instrumen merupakan pengukuran butir-butir pernyataan kuesioner variabel pengalaman praktik kerja lapangan dan kesiapan kerja. Butir-butir kuesioner tersebut disusun dan diuji validitasnya apakah butir-butir tersebut valid atau tidak valid. Apabila terdapat butir soal yang tidak valid, maka butir kuesioner tersebut gugur dan tidak digunakan. Setelah angket valid maka langkah selanjutnya adalah menyusun kembali kisi-kisi instrumen yang

akan digunakan untuk penelitian. Nilai validitas dicari dengan menggunakan rumus koefisien korelasi *Product Moment* dari *Pearson* dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi antara X dan Y

N = Jumlah subjek/ responden

$\sum XY$  = Jumlah perkalian X dan Y

$\sum X$  = Jumlah skor butir pernyataan

$\sum Y$  = Jumlah skor total butir pernyataan

$\sum X^2$  = Jumlah kuadrat skor butir pernyataan

$\sum Y^2$  = Jumlah kuadratskor total butir pernyataan

(Arikunto, 2013: 213)

Harga  $r_{hitung}$  kemudian akan dikonsultasikan dengan  $r_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5%. Jika nilai  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  maka butir dari instrumen yang dimaksud adalah valid. Sebaliknya jika diketahui  $r_{hitung}$  lebih kecil dari  $r_{tabel}$  maka instrumen yang dimaksud adalah tidak valid. Perhitungan uji validitas dengan bantuan program computer *SPSS for Windows 16.0 Version*. Bila korelasi tiap faktor tersebut positif dan besarnya 0,361 ke atas, maka faktor tersebut merupakan *construct* yang kuat dan dapat disimpulkan bahwa instrument tersebut memiliki validitas yang baik (Sugiyono, 2007: 178).

Berdasarkan hasil uji validitas kontrak variable pengalaman praktik kerja lapangan siswa dari 28 item soal dinyatakan gugur 4 item soal yaitu no. 6,21,25,28 dan hasil uji validitas konstruk variabel kesiapan kerja dari 30 item soal dinyatakan gugur 8 item soal yaitu no 5, 10, 13, 15, 17, 20, 22, dan 28 dikarenakan  $r_{hitung}$  lebih kecil dari  $r_{tabel}$ , soal yang dinyatakan gugur tidak digunakan dalam penelitian yang sesungguhnya. Setelah angket valid atau sah,

penulis menyusun kembali kisi-kisi dari variabel tersebut yang selanjutnya angket digunakan dalam penelitian yang sesungguhnya.

### 1. Uji reliabilitas

Setelah dilakukan uji validitas maka tahapan selanjutnya adalah dilakukan uji reliabilitas yang digunakan untuk menguji keterandalan atau reliabilitas instrumen. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali ukur mengukur obyek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Untuk menguji reliabilitas maka dalam penelitian ini digunakan rumus *Alpha Cronbach* yaitu:

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

$r_{11}$  = Reabilitas instrumen

$\sum \sigma_b^2$  = Jumlah varians butir

$\sigma_t^2$  = Varians total

$k$  = Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

(Arikunto, 2013: 239)

Selanjutnya hasil perhitungan  $r_{11}$  yang diperoleh diinterpretasikan dengan tingkat keandalan koefisiensi korelasi yang dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Tabel interpretasi nilai r

Besarnya nilai r	Interpretasi
Antara 0,800 sampai dengan 1,000	Sangat Tinggi
Antara 0,600 sampai dengan 0,799	Tinggi
Antara 0,400 sampai dengan 0,599	Cukup
Antara 0,200 sampai dengan 0,399	Rendah
Antara 0,000 sampai dengan 0,199	Sangat rendah

(Sugiyono, 2015: 231)

Instrumen dikatakan reliabel jika,  $r_{hitung}$  lebih besar atau sama dengan  $r_{tabel}$  dan sebaliknya jika  $r_{hitung}$  lebih kecil  $r_{tabel}$  instrumen dikatakan tidak reliabel atau nilai  $r_{hitung}$  dikonsultasikan dengan tabelinterpretasi r dengan ketentuan dikatakan

reliabel jika  $r_{hitung} \geq 0,600$ . Reliabilitas item diuji dengan melihat Koefisien *Alpha* dengan melakukan *Reability Analysis* dengan bantuan program computer *SPSS for Windows 16.0 Version*.

Uji reliabilitas menunjukkan bahwa angket kesiapan kerja, dan pengalaman praktik kerja lapangan dapat dikatakan reliabel. Hasil tersebut dapat dilihat pada tabel 7 berikut ini:

Tabel 7. Hasil Uji Reabilitas Instrumen Pengalaman Praktik Kerja Lapangan dan Kesiapan Kerja

No	Instrumen Variabel	Koefisien Alpa Cronbach	Keterangan Reabilitas
1	Pengalaman Praktik Kerja Lapangan	0,750	Tinggi
2	Kesiapan Kerja	0,733	Tinggi

Setelah dilakukan penghitungan uji reliabilitas dengan rumus *Alpha Cronbach* ketiga variabel tersebut menunjukkan bahwa instrument penelitian tersebut memiliki reliabilitas tinggi.

## G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif, uji prasyarat, dan pengujian hipotesis. Adapun penjelasan mengenai masing-masing analisis data disajikan sebagai berikut.

### 1. Analisis Deskriptif

Teknik analisis yang digunakan pertama dalam penelitian ini adalah analisis diskriptif. Data yang diperoleh dari lapangan, disajikan dalam bentuk deskripsi data dari masing-masing variabel, baik variabel bebas maupun variable terikat. Analisis yang dipakai adalah nilai rata-rata *Mean*(M), *Median* (Me), *Modus* (Mo), dan *Standar Deviasi* (SD), tabel distribusi frekuensi, dan tabel kecenderungan masing-masing variabel.

a) Mean (Me)

Mean merupakan teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai rata-rata dari kelompok tersebut. Rata-rata (*mean*) ini didapat dengan menjumlahkan data seluruh individu dalam kelompok itu, kemudian dibagi dengan jumlah individu yang ada pada kelompok tersebut (Sugiyono, 2015: 49).

Hal ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$Me = \frac{\sum X_i}{n}$$

Keterangan:

Me = *Mean* (rata-rata)  
 $\Sigma$  = *Epsilon* (baca jumlah)  
 $x_i$  = Nilai x ke I sampai ke n  
N = Jumlah individu

(Sugiyono, 2015: 49)

b) Median (Md)

Median adalah salah satu teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai tengah dari kelompok data yang telah disusun urutannya dari yang terkecil sampai yang terbesar, atau sebaliknya dari yang terbesar sampai yang terkecil (Sugiyono, 2015: 48).

$$Md = b + p \left( \frac{\frac{1}{2}n - F}{f} \right)$$

Keterangan:

Md = Median  
b = Batas bawah  
n = Banyak data/ jumlah sampel  
p = Panjang kelas interval  
F = Jumlah semua frekuensi sebelum Kelas median  
f = Frekuensi Kelas median

(Sugiyono, 2015: 53)

c) Modus ( $M_o$ )

Modus merupakan teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai yang sedang populer (yang sedang menjadi *mode*) atau nilai yang sering muncul dalam kelompok tersebut (Sugiyono, 2015: 47). Untuk menghitung modus data yang telah disusun ke dalam distribusi frekuensi, dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$M_o = b + p \left( \frac{b_1}{b_1 + b_2} \right)$$

d) Interval

Untuk memperoleh distribusi frekuensi digunakan perhitungan Interval Kelas, Rentang Interval, dan Panjang Interval.

Interval Kelas =  $1 + 3,3 \log n$  (jumlah sampel)

Rentang Interval = nilai tertinggi – nilai terendah

Panjang Interval = Panjang Interval : Interval kelas

(Sugiyono, 2015: 36)

e) Distribusi Kategorisasi

Analisis ini juga menggambarkan jawaban responden dari kuesioner yang diajukan. Pada bagian ini penyusun akan menganalisa data tersebut satu persatu yang didasarkan pada jawaban responden yang dihimpun berdasarkan koesioner yang telah diisi oleh responden selama penelitian berlangsung. Adapun berdasarkan kriteria yang dipakai pada kategori jawaban responden, maka untuk lebih memudahkan digunakan 4 kategori yaitu: sangat tinggi, tinggi, rendah dan sangat rendah. Cara pengkategorian data berdasarkan tabel kategori yang disusun melalui perhitungan seperti berikut:



Tabel 8. Kategori Kecenderungan

No.	Kecenderungan	Kategori
1.	$> (Mi + 1,5SDi)$	Sangat tinggi
2.	$Mi$ s.d. $(Mi + 1,5SDi)$	Tinggi
3.	$(Mi - 1,5SDi)$ s.d. $> Mi$	Rendah
4.	$< (Mi - 1,5SDi)$	Sangat rendah

Sumber: (Wagiran, 2013: 337)

Keterangan:

$Mi$  adalah Mean Ideal

$SDi$  adalah simpangan baku ideal

$Mi = (\text{Nilai Tertinggi Ideal} + \text{Nilai Terendah Ideal}) / 2$

$SDi = (\text{Nilai Tertinggi Ideal} - \text{Nilai Terendah Ideal}) / 6$

## 2. Uji Persyaratan Analisis

Mengingat uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis korelasi yang memerlukan persyaratan tertentu, maka data penelitian terlebih dahulu harus diuji prasyaratnya. Uji prasyarat analisis diperlukan untuk menentukan apakah analisis data untuk pengujian hipotesis dapat dilanjutkan atau tidak. Adapun uji prasyarat analisis yang dilakukan yaitu uji normalitas dan uji linieritas.

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data sebaran yang digunakan dalam penelitian tersebut berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *Kolmogorov Smirnov*, yaitu:

$$D = \text{maks} [S_{n1}(x) - S_{n2}(x)]$$

Keterangan:

$D$  = Deviasi absolut tertinggi

$S_{n1}$  = Frekuensi Harapan

$S_{n2}$  = Frekuensi Observasi (Sugiyono, 2015: 156)

Untuk mengetahui apakah distribusi frekuensi masing-masing variabel normal atau tidak dilakukan dengan melihat harga p yang ditunjukkan dengan nilai *Asymp Sig.* Jika harga p lebih besar dari 0,05 berarti distribusi data normal, sedangkan bila harga p lebih kecil atau sama dengan 0,05 maka distribusi data tidak normal. Hasil uji normalitas untuk masing-masing variabel dan variabel penelitian disajikan pada Tabel 11.

Tabel 9. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Signifikansi	Keterangan
Pengalaman Praktik Kerja Lapangan	0,352	Normal
Kesiapan Kerja		

Sumber: Data Primer 2019

#### b. Uji Linieritas

Uji linieritas menyatakan bahwa untuk setiap persamaan regresi linier, hubungan antara variabel independen dan dependen harus linier. Uji linieritas digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat bersifat linier atau tidak. Hubungan antara variabel yang akan diuji linieritasnya adalah hubungan pengalaman praktik kerja lapangan dengan kesiapan kerja siswa kelas XII Program Keahlian Jasa Boga. Untuk mengukur tingkat linieritas antara variabel bebas dengan variabel terikat, dilakukan dengan cara mencari  $F_{reg}$ . rumusnya:

$$F_{reg} = \frac{RK_{reg}}{RK_{res}}$$

Keterangan:

$F_{reg}$  = Harga untuk garis regresi

$RK_{reg}$  = Rerata kuadrat regresi

$RK_{res}$  = Rerata kuadrat residu

Pengujian linieritas dilakukan dengan uji F, yaitu dengan cara membandingkan harga  $F_{hitung}$  dengan harga  $F_{tabel}$ . Jika  $F_{hitung}$  sama dengan atau lebih kecil dari harga  $F_{tabel}$  pada taraf signifikan 5% maka hubungan antara variabel X dan Y adalah linier. Jika  $F_{hitung}$  lebih besar dari harga  $F_{tabel}$  maka hubungan antara variabel X dan Y tidak linier. Hasil rangkuman uji linieritas disajikan pada Tabel 10 .

Tabel 10. Hasil Uji Linieritas

Variabel	Df	Harga F		Sig.	Keterangan
		Hitung	Tabel (5%)		
-Pengalaman Praktik Kerja Lapangan -Kesiapan Kerja	10:18	0,582	2,798	0,847	Linier

Sumber: Data Primer Diolah, 2019

### 3. Uji Hipotesis

Analisis uji hipotesis bertujuan untuk mengetahui apakah hipotesis penelitian yang telah disusun dapat diterima atau tidak. Dimana analisis uji hipotesis tidak menguji kebenaran hipotesis, tetapi menguji hipotesis tersebut ditolak atau diterima.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi *Product Moment* dengan rumus sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{n\sum XiYi - (\sum Xi)(\sum Yi)}{\sqrt{[n\sum Xi^2 - (\sum Yi)^2][n\sum Yi^2 - (\sum Yi)^2]}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Korelasi antara variabel x dan y

n = Jumlah sampel

$\sum X$  = Jumlah skor butir

$\sum XY$  = Jumlah skor total

$\sum XY$  = Jumlah perkalian skor butir dengan skor total

$\sum X^2$  = Jumlah kuadrat skor butir

$\sum X^2$  = Jumlah kuadrat skor total

(Sugiyono, 2015: 228)

Koefisien korelasi digunakan untuk mencari hubungan antara variabel X (Pengalaman Praktik Kerja Lapangan) dan variabel Y (Kesiapan Kerja). Apabila koefisien korelasi bernilai positif maka terdapat hubungan yang positif antara pengalaman praktik kerja lapangan dengan kesiapan kerja, jadi semakin tinggi nilai kesiapan kerja maka semakin tinggi pengalaman praktik kerja lapangan dan begitu pula sebaliknya.

Selanjutnya pengambilan kesimpulan adalah dengan membandingkan  $r_{hitung}$  dengan  $r_{tabel}$ . Jika  $r_{hitung}$  lebih besar atau sama dengan  $r_{tabel}$  dengan taraf signifikan 5%, maka variable tersebut mempunyai hubungan yang signifikan. Sebaliknya, jika  $r_{hitung}$  lebih kecil dari  $r_{tabel}$ , maka variable tersebut tidak mempunyai hubungan yang signifikan.